

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. Motivasi Berprestasi

a. Pengertian motivasi berprestasi.

Motivasi berprestasi menurut Susanto ialah suatu bentuk dorongan dalam individu untuk melakukan sesuatu dengan sebaik mungkin demi menggapai sebuah keberhasilan. Motivasi berprestasi disini sangat berkaitan dengan upaya untuk memenuhi suatu standar keunggulan, baik standar yang menyangkut prestasi diri sendiri maupun prestasi orang lain, pada saat berhubungan dengan prestasi diri sendiri, individu akan berusaha meningkatkan prestasi yang pernah ia capai sebelumnya. dan hubungannya dengan prestasi orang lain, individu akan berusaha menampilkan hasil kerja yang lebih baik dibandingkan hasil kerja orang lain.¹Sutrisno juga menyatakan bahwasannya motivasi berprestasi memiliki arti sebagai bentuk usaha dan dorongan yang dilakukan individu untuk mencapai kesuksesan atau kemauan guna melakukan suatu hal sebaik kemampuan yang ada padanya. Motivasi berprestasi ini tentunya akan mendorong diri individu untuk mengefektifkan kapasitas yang dimilikinya, terlepas dari sekedar rasa bangga akan penghargaan orang lain.²

¹Susanto, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah: Konsep, Teori dan Aplikasinya*, 35.

²Edy Sutrisno, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, Cetakan ke-9 (Jakarta: Prenadamedia Group, 2017), 134.

Jadi kesimpulannya, bahwasannya motivasi berprestasi ialah suatu bentuk dorongan yang ada pada diri peserta didik, untuk mencapai suatu standar prestasi, baik standar yang menyangkut pada prestasi individu maupun prestasi orang lain. Pencapaian standar prestasi disini digunakan siswa untuk menilai kegiatan yang pernah dilakukan. Siswa yang menginginkan prestasi yang baik akan menilai apakah kegiatan yang dilakukannya telah sesuai dengan kriteria yang telah ditetapkan. Jadi motivasi berprestasi dikatakan sebagai faktor yang sangat berarti dalam menentukan keberhasilan yang dicapai peserta didik dalam belajar.

b. Indikator motivasi berprestasi

Menurut Mc Clelland sebagaimana yang dikutip oleh susanto, individu yang memiliki motivasi berprestasi yang tinggi memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

- 1) Memiliki tanggung jawab pribadi. Yaitu keadaan siswa yang memiliki kemauan dalam melaksanakan tugas-tugas sekolah yang diterimanya. Siswa yang bertanggung jawab terhadap tugasnya akan merasa puas dengan hasil pekerjaannya karena siswa mengerjakan tugas secara mandiri.
- 2) Menetapkan nilai yang nantinya akan dicapai. Hal ini berkaitan dengan kemampuan siswa menargetkan nilai yang ingin dicapainya. Nilai yang ditargetkan ialah nilai yang lebih tinggi dari yang sudah diperoleh sebelumnya atau lebih tinggi dari nilai yang telah dicapai orang lain. Untuk menggapai nilai yang sesuai

standar keunggulan, maka individu harus memahami dengan tuntas terkait materi yang diajarkan.

- 3) Berupaya untuk bekerja dengan kreatif.³Dimensi ini menggambarkan kemampuan siswa akan gigih dan giat dalam menggali cara kreatif guna menuntaskan tugas sekolahnya. Disini, siswa menggunakan berbagai macam cara belajar yang diciptakannya sendiri, dengan begitu siswa akan lebih mudah menguasai materi yang telah diajarkan dan pada akhirnya siswa akan menggapai prestasi yang tinggi.
- 4) Berupaya untuk menggapai cita-cita sebaik-baiknya.⁴Dimensi ini menggambarkan siswa yang memiliki cita-cita yang tinggi, selalu berupaya sepenuh hati dan sebaik-baiknya dalam kegiatan belajar. Siswa akan bersungguh-sungguh dalam menyelesaikan tugas. Siswa akan belajar dengan giat, tekun dan juga ulet.
- 5) Mengadakan antisipasi guna menjauhi timbulnya kekecewaan dan kegagalan. Dimensi ini menggambarkan bahwa siswa melaksanakan kegiatan untuk menjauhi kekecewaan dan kegagalan yang terjadi. Siswa mempersiapkan segala kebutuhan yang dibutuhkan sebelum berangkat ke sekolah, siswa juga aktif dalam mencari soal-soal dan jawaban untuk latihan mengerjakan. Siswa

³Kreatif berasal dari bahasa Inggris "create" yang berarti menciptakan. Kreatif bisa diartikan menciptakan suatu ide dalam memecahkan suatu permasalahan, yang dimulai dari berpikir menemukan ide, dan bisa jadi ide yang sederhana. Akan tetapi ide tersebut efektif untuk memecahkan suatu masalah. Krueger Kristanto Turniwa dkk., *Tetap Kreatif dan Inovatif di Tengah Pandemi Covid-10 (Jilid 2)* (Pekalongan: PT. Nasya Expanding Management, 2021), 63.

⁴Cita-cita berarti impian dan harapan seseorang akan masa depannya, cita-cita dikatakan sebagai mimpi, karena mimpi memiliki kekuatan tersendiri dalam mengukir prestasi yang belum dicapai orang lain dan sebuah prestasi yang akan memberikan banyak inspirasi kepada seluruh manusia. Efri Yoni Baikoeni, *Meraih Mimpi Keluar Negeri: 71 Kisah Sukses Diaspora Indonesia di Burnei* (Yogyakarta: GRE Publishing, 2017), 3.

menopang persiapan belajar yang diperlukan dan mencoba membaca materi pada hari berikutnya.

- 6) Menjalankan kegiatan dengan sebaik-baiknya. Artinya siswa yang memiliki motivasi yang tinggi untuk berprestasi, maka siswa akan menjalankan semua kegiatan belajar dengan sebaik dan semaksimal mungkin juga tidak akan ada kegiatan yang tidak dikerjakan. Siswa merancang kegiatan belajar dan menaati yang telah dibuatnya. Siswa selalu menyelesaikan latihan soal walaupun tidak ada anjuran dari guru serta siswa juga selalu membenahi tugas yang masih salah.⁵

c. Faktor yang yang mempengaruhi motivasi berprestasi

Adapun faktor yang mempengaruhi motivasi berprestasi menurut penjelasan Mc. Clelland antara lain sebagai berikut:

- 1) Cita-cita. Cita-cita merupakan suatu impian, keinginan yang hendak dicapai dengan adanya usaha dan doa. Dianggap sebagai cita-cita apabila telah terjadi sebuah usaha yang dilakukan demi mewujudkan keinginan dari cita-cita tersebut. Cita-cita yang dimiliki siswa akan menguatkan motivasi dalam belajar dan menfokuskan perilaku siswa untuk belajar.
- 2) Kemampuan padasiswa. Kemampuan padasiswa harus di barengi dengan adanya kesanggupan dalam pencapaiannya. Sebab, itu akan menguatkan motivasi yang dimilikisiswadalam menjalankan setiap tugas-tugas.

⁵Susanto, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah: Konsep, Teori dan Aplikasinya*, 41–42.

- 3) Kondisi siswa. ada 2 kategori, yakni kondisi jasmani dan rohani yang memengaruhi motivasi berprestasi. Jadi apabila ada gangguan pada kondisi jasmani dan rohani siswa, maka hal itu akan mempengaruhi siswa dalam hal menfokuskan perhatian belajarnya.
- 4) Kondisi lingkungan belajar siswa. Lingkungan belajar siswa bisa berupa tempat dimana siswa tinggal, pergaulan sebaya dan juga kehidupan kemasyarakatannya. Kondisi lingkungan yang baik, maka akan memperkuat motivasi dalam belajarnya, begitu juga sebaliknya kondisi yang kurang baik dalam lingkungan belajar maka akan merendahkan motivasi belajarnya.
- 5) Bentuk upaya guru dalam membelajarkan siswanya. Upaya guru membelajarkan siswa dengan memberikan bentuk pemahaman tentang diri siswa dalam rangka kewajiban tertib belajar, seorang guru juga akan memberikan, kritik, hukuman, hadiah, dsb secara tepat guna dan mendidik untuk cinta belajar.⁶

2. Disiplin Belajar

a. Pengertian Disiplin Belajar

Disiplin belajar merupakan salah satu hal paling utama diterapkan di setiap sekolah. Seperti yang telah dijelaskan oleh Slameto bahwasannya agar siswa belajar lebih maju, siswa harus disiplin dalam belajar baik disekolah, dirumah, atau diperpustakaan. Dengan sikap disiplin belajar, dapat mengantarkan siswa kemasa

⁶Susanto, 38–41.

depan yang lebih baik.⁷Menurut Jejen Musfah kedisiplinan adalah kemampuan dalam memanfaatkan waktu untuk melakukan hal-hal positif guna mencapai sebuah prestasi.⁸Menurut Arikunto mengemukakan bahwa disiplin ialah tindakan yang mencerminkan kepatuhan individu dalam mematuhi peraturan karena timbulnya dorongan kesadaran pada kata hatinya dalam menunaikan tugas dalam rangka pencapaian tujuan pembelajaran.⁹

Jadi berdasarkan pendapat para tokoh tersebut dapat disimpulkan bahwa disiplin belajar ialah bentukkepatuhan siswa atas aturan-aturan yang telah ditetapkan di sekolah yang berkaitan dengan aktifitas belajar tanpa adanya suatu paksaan dengan tujuan dapat mencapai sebuah prestasi dan mampu mengantarkan siswa kemasa depan yang lebih baik.

b. Indikator Disiplin Belajar

Suharsimi Arikunto membagi indikator kedisiplinan belajar menjadi 3 macam, diantaranya sebagai berikut:

- 1) Kedisiplinan di dalam kelas. Kedisiplinan di dalam kelas ini diukur dariabsensi/ kehadiran siswa di sekolah atau kelas (baik nanti pembelajaran secara *online* menggunakan *google form* maupun *offline* saat di kelas); siswa memperhatikan guru pada saat guru menjelaskan pelajaran (baik nanti pembelajaran secara *online* maupun *offline*) seperti mencatat, memperhatikan, atau membaca

⁷Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Memengaruhinya*, 67.

⁸Jejen Musfah, *Teori Pendidikan* (Jakarta: Prenadamedia, 2015), 41.

⁹Arikunto, *Manajemen Pengajaran Secara Manusiawi*, 132.

materi; siswa menyelesaikan tugas yang diberikan guru; dan membawa peralatan belajar (baik nanti pembelajaran secara online maupun offline).

- 2) Kedisiplinan di luar kelas (di lingkungan sekolah). Dapat diukur dari siswa belajar dengan bisa memanfaatkan waktu istirahat/waktu luang untuk belajar (misal, membaca buku di perpustakaan), berdiskusi atau bertanya dengan teman tentang pelajaran yang kurang dipahami.
- 3) Kedisiplinan di rumah. Kedisiplinan ini meliputi, siswa memiliki jadwal belajar, serta siswa mampu menyelesaikan PR yang telah diberikan oleh guru dengan tuntas.¹⁰

c. Faktor yang mempengaruhi disiplin belajar

Berikut faktor yang berpengaruh pada disiplin belajar siswa sebagaimana yg telah dikemukakan oleh Suradi:

- 1) Faktor Intrinsik. adalah faktor yang terdapat pada diri siswa. antara lain faktor psikologis siswa. Faktor psikologi siswa ini meliputi bakat, minat, konsentrasi, kemampuan kognitif siswa dan motivasi.
- 2) Faktor Ekstrinsik, adalah faktor dari luar diri siswa, antara lain:
 - (1) Faktor non sosial, waktu, tempat dan media yang digunakan untuk belajar.
 - (2) Faktor sosial, antara lain dari lingkungan keluarga siswa, lingkungan dalam sekolah dan lingkungan masyarakatnya.¹¹

¹⁰Arikunto, 137.

3. Prestasi Belajar

a. Pengertian prestasi belajar

Menurut Kompri prestasi belajar ialah keberhasilan belajar yang diperoleh siswa yang berupa pengetahuan, pengalaman baru dan juga perubahan tingkah laku siswa.¹² Menurut Slameto prestasi belajar adalah keberhasilan yang diraih siswa karena usaha dalam belajarnya yang dinyatakan dalam rapor.¹³ Sedangkan menurut Hadari Nawawi sebagaimana yang dikutip oleh Sutiah, prestasi belajar adalah Ukuran kesuksesan peserta didik dalam mencerna materi pelajaran yang telah dijelaskan guru di sekolah yang dinyatakan dalam bentuk skor¹⁴

Berdasarkan pendapat para tokoh diatas dapat kita tarik kesimpulan bahwa prestasi belajar adalah hasil pencapaian yang diperoleh peserta didik dalam kegiatan belajar, dengan tujuan untuk mengetahui seberapa tingkat perubahan, pemahaman dan juga keberhasilan dari peserta didik yang dinyatakan dalam bentuk nilai atau angka yang diperoleh dari evaluasi yang dilakukan guru.

b. Aspek Prestasi Belajar

Aspek yang ada dalam prestasi belajar dapat ditunjukkan dalam 3 ranah yakni ranah kognitif (mencakup aktivitas mental

¹¹Jamilin Simbolon, "Penerapan Metode Layanan Bimbingan Kelompok Untuk Meningkatkan Disiplin Belajar Siswa," *Jurnal Teknologi Pendidikan* 13, no. 01 (April 2020): 78–79.

¹²Kompri Kompri, *Belajar: Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya* (Yogyakarta: Media Akademi, 2017), 43–44.

¹³Slameto Slameto, *Partisipasi Orang Tua dan Faktor Latar Belakang yang Berpengaruh Terhadap Prestasi Belajar Siswa SMA* (Qiara Media, 2020), 20.

¹⁴Sutiah, *Optimalisasi Fuzzy Topsis: Kiat Meningkatkan Prestasi Belajar Mahasiswa*, 72–73.

(otak), afektif (mencakup sikap) dan psikomotorik (mencakup *skill/keterampilan*).¹⁵

c. Faktor yang mempengaruhi prestasi belajar

Menurut Slameto faktor yang berpengaruh terhadap prestasi belajar terbagi menjadi dua, yaitu:

1) Faktor Internal

Faktor internal ini terdapat dalam diri peserta didik antara lain sebagai berikut:

- a) Faktor jasmaniah, berupa faktor kesehatan dan cacat tubuh.
- b) Faktor psikologis, berupa Kecerdasan/ intelegensi, minat, bakat, motivasi, kematangan dan kesiapan.
- c) Faktor kelelahan jasmani maupun rohani

2) Faktor Eksternal

Merupakan faktor dari luar diri peserta didik yang berpengaruh terhadap prestasi belajarnya, antara lain:

- a) Faktor yang muncul dari keluarga, berupa cara orang tua mendidik, suasana rumah, relasi antar anggota keluarga, keadaan ekonomi keluarga, dan pengertian orang tua.
- b) Faktor yang muncul dari lingkungan sekolah, berupa metode mengajar, kurikulum, relasi guru dengan siswa, relasi siswa dengan siswa, sikap kedisiplinan, alat pelajaran, keadaan gedung, metode belajar, dan tugas rumah.

¹⁵Sutiah, 82.

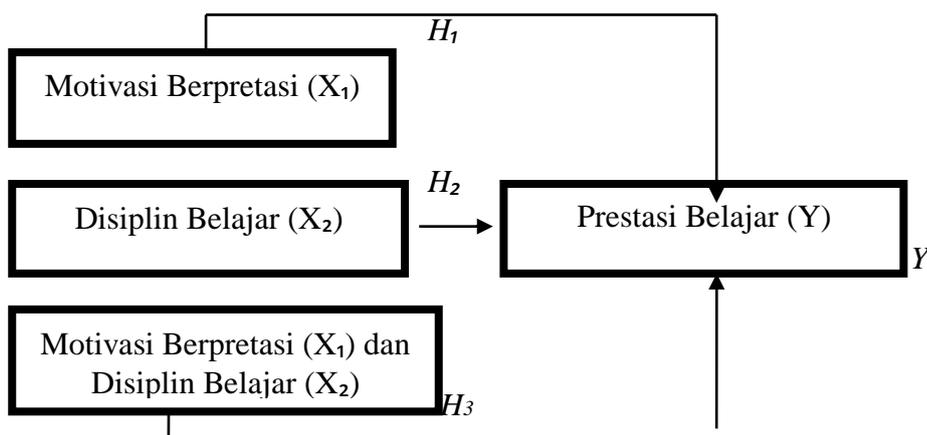
- c) Faktor yang muncul dari masyarakat, berupa kegiatan siswa dalam masyarakat, teman bergaul dan bentuk kehidupan masyarakat.¹⁶

Jadi dalam menggapai prestasi yang sebaik-baiknya, maka faktor yang mendukung juga harus sinergik antara satu dengan yang lainnya.¹⁷ Untuk mengetahui seberapa prestasi yang di dapat oleh peserta didik dalam proses pembelajaran dapat diketahui dengan adanya mengadakan pengukuran atau penilaian dalam bentuk evaluasi. Sehingga dengan adanya evaluasi ini, maka pendidik akan lebih mudah untuk menggambarkan pencapaian yang didapatkan oleh peserta didik serta dalam hal ini pendidik akan dapat melihat seberapa kemampuan yang dimiliki oleh peserta didik.¹⁸

B. Kerangka Teoritis

Kerangka teoritis penelitian ini bisa dilihat pada gambar 2.1 berikut.

Gambar 2.1
Tata Hubung Variabel Penelitian



¹⁶Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Memengaruhinya*, 67.

¹⁷Stefanus M. Marbun, *Psikologi Pendidikan* (Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia, 2018), 58–69.

¹⁸Moh. Zainul Rosyid, Mustajab Mustajab, dan Aminol Rosid Abdullah, *Prestasi Belajar* (Malang: CV. Literasi Nusantara Abadi, 2019), 10–11.

Keterangan:

Y :Variabel Terikat

H₁ :Hipotesis 1 Pengaruh variabel motivasi berprestasi terhadap prestasi belajar.

H₂ :Hipotesis 2 Pengaruh variabel disiplin belajar terhadap prestasi belajar.

H₃ :Hipotesis 3 Pengaruh variabel motivasi berprestasi dan disiplin belajar terhadap prestasi belajar